

## KARYA TARI SKY MAPS

**I Putu Swarsana, Gusti Ayu Ketut Suandewi, Ni Nyoman Kasih**

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail: [putuswarsana77@gmail.com](mailto:putuswarsana77@gmail.com)

### Abstrak

Karya tari *Sky Maps* merupakan karya tari kontemporer yang terinspirasi dari rasi bintang. Rasi bintang merupakan kumpulan bintang-bintang yang dihubungkan menjadi suatu pola rekaan pada bidang langit. Selain meramalkan keberuntungan, adapun kegunaan dari rasi bintang antara lain, sebagai tanda untuk waktu bercocok tanam, dan juga digunakan sebagai navigasi atau petunjuk jalan untuk para nelayan saat di laut. Rasi bintang juga dapat digunakan untuk menentukan arah mata angin pada setiap arah timur, selatan, barat, utara memiliki rasi bintangnya masing-masing. Rasi bintang tersebut terdiri dari, rasi bintang Skorpio, rasi bintang Layang-layang, rasi bintang pemburu, dan rasi bintang biduk. Karya ini memfokuskan pada bentuk setiap rasi bintang yang ditransformasikan ke dalam gerak tari sesuai imajinasi dari penata dengan kreativitasnya.

Proses penciptaan karya tari *Sky Maps* menggunakan metode Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi ke dalam buku *Mencipta Lewat Tari*, yang menyebutkan tiga tahapan penting dalam pembentukan karya tari yakni, tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*).

Karya tari *Sky Maps* ditarikan oleh delapan orang penari putra yang dikemas ke dalam bentuk tari kontemporer dengan durasi karya kurang lebih 14 menit. Pada karya tari *Sky Maps* menggunakan musik MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) yang didalamnya terdapat beberapa instrumen musik elektronik untuk menunjang suasana pada karya tari ini. Karya ini menggunakan tata rias wajah *fantasy* dengan tata busana yang menggunakan *jumpsuit* (*strait full body*) berwarna putih dengan kombinasi warna biru *navy* serta menggunakan strip reflektif (*scotchlite*) yang ditata sedemikian rupa dalam satu busana penari. Efek dari strip reflektor (*scotchlite*) itu sendiri yang memantulkan cahaya jika diterangi cahaya dan akan memancarkan cahaya ketika berada di kegelapan. Selain memiliki keunikan yang terletak pada ide dan konsep, keunikan lainnya juga terletak pada gerak yang disebut *Nyiku Lintang*.

Kata kunci: *Kontemporer, Rasi Bintang, Sky Maps*

### *Sky Maps Dance*

*Sky Maps* is a contemporary dance work inspired by constellations. A constellation is a collection of stars connected into a pattern in the sky. In addition to predicting luck, the uses of constellations include, among others, as a sign for planting time, and also used as navigation or directions for fishermen at sea. Constellations can also be used to determine the cardinal directions in each direction east, south, west, north have their own constellations. The constellations consist of the Scorpio constellation, the Kite constellation, the hunter constellation, and the thunder constellation. This work focuses on the shape of each constellation transformed into dance movements according to the imagination of the stylist with his creativity.

The process of creating *Sky Maps* uses the method of Alma M. Hawkins in her book *Creating Through Dance* translated by Y. Sumandiyo Hadi into the book *Creating Through Dance*, which mentions three important stages in the formation of dance works, namely, the exploration stage, the experimental stage (*improvisation*), and the forming stage.

The *Sky Maps* dance work is danced by eight male dancers who are packaged into a contemporary dance form with a duration of approximately 14 minutes. The *Sky Maps* dance work uses MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) music in which there are several electronic music instruments to support the atmosphere in this dance work. This work uses *fantasy* makeup with clothing that uses a white *jumpsuit* (*strait full body*) with a combination of navy blue and uses reflective strips (*scotchlite*) which are arranged in such a way in one dancer's outfit. The effect of the reflector strip (*scotchlite*) itself reflects light when illuminated and will emit light when in the dark. Besides having a uniqueness that lies in the idea and concept, another uniqueness also lies in the movement called *Nyiku Lintang*.

Keywords: *Contemporary, Constellations, Sky Maps*

## PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar berkomitmen menyelenggarakan Program Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) secara utuh, konsekuen, menyeluruh, dan berkesinambungan pada tahun 2021. Pada program MBKM ini mahasiswa diberikan kebebasan memilih program kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester. Program MBKM ini menyediakan delapan program kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih.

Dari delapan program yang dicanangkan, masing-masing mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih mitra kerja. Mitra kerja yang dimaksud antara lain berupa yayasan, sanggar, komunitas, maupun lembaga pemerintahan yang nantinya akan diajak berkerja sama dalam program MBKM ini. Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar menjalin kerjasama dengan beberapa mitra kerja yang menandatangani surat perjanjian kerjasama (SPK).

Dalam menempuh kebijakan MBKM ini, penata memilih program proyek independen yang bermitra kerja dengan Komunitas Manubada Art. Alasan memilih program kegiatan proyek independen karena dapat mewujudkan gagasan penata dalam mengembangkan inovatif atau menjadikan penata lebih kreatif untuk melakukan eksplorasi gagasan. Serta mewujudkan karya kreatif berbasis riset dasar dan pengembangan sekaligus didesiminasi pada suatu kegiatan tertentu.

Komunitas Manubada Art adalah Komunitas yang berfokus pada pertunjukan tari tradisi maupun kontemporer. Berlokasi di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang saat ini diketuai oleh I Komang Adi Pranata S.Pd., M.Sn. selaku *founder* dari komunitas ini. Komunitas ini didirikan pada tahun 2014 dan sudah banyak memiliki karya-karya serta pengalaman berkesenian lainnya. Adapun karya-karya dari komunitas Manubada ini antara lain *taru muni, janji hanoman, tetamian, lampah nini, ruwatan samudera, jong sarat*.

Pada program Studi/Projek Ipenden ini, penata membuat sebuah karya tari kontemporer. Kontemporer merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah yang lahir, hidup, dan berkembang sesuai dengan zaman kekinian (Cerita, 2020:26). Karya ini sumber kreatifnya didapatkan penata pada semester enam saat meneliti tari Baris Pendet Desa Tanjung Bungkak, yakni makna dari konsep *Asta Dala* pada tari Baris Pendet Desa Tanjung Bungkak. Arti kata *Asta Dala* yang berarti bunga teratai berdaun delapan atau dalam artian lain delapan simbol sifat keagungan Sang Hyang Widhi Wasa dengan delapan penjuru mata anginnya (Suhardi, 2018:03).

Pemantik ide lainnya timbul dari pengamatan penata pada saat mengamati bintang-bintang yang terlihat pada langit malam. Penggabungan dari banyaknya bintang dilangit malam dinamakan rasi bintang. Rasi bintang atau konstelasi merupakan kumpulan bintang yang dihubungkan menjadi suatu pola rekaan pada bidang langit (Gautama, 2010:112).

Adapun kegunaan dari rasi bintang antara lain, sebagai tanda untuk waktu bercocok tanam, dan juga digunakan sebagai navigasi atau petunjuk jalan untuk para nelayan saat di laut. Dengan kata lain rasi bintang juga dapat digunakan untuk menentukan arah mata angin yang mana pada setiap arah timur, selatan, barat, utara memiliki rasi bintangnya masing-masing. Rasi bintang tersebut terdiri dari rasi bintang Skorpio (*Scorpion*), rasi bintang Pemburu (*Orion*), rasi bintang Layang-layang (*Crux*), dan rasi bintang Biduk (*Ursa Mayor*).

Terinspirasi dari pemaparan diatas, dalam program studi/projek independen ini penata ingin menjadikan empat arah mata angin dengan rasi bintang di setiap sisinya tersebut sebagai pemantik dalam karya tari kontemporer. Pengamatan bintang di langit pada waktu malam hari yang mendorong penata untuk menciptakan tari kontemporer yang berjudul *Sky Maps*. Kata *Sky Maps* terdiri dari dua kata yakni, *Sky* yang berarti langit dan *Maps* berarti peta. Jadi, *Sky Maps* berarti peta langit yang dalam artian Rasi Bintang sebagai penentu arahnya.

## METODE PENCIPTAAN

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Menurut KBBI kata metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (2011:910).

Penciptaan karya tari *Sky Maps* ini menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance*. Teori tersebut diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi ke dalam buku *Mencipta Lewat Tari*, yang menyebutkan tiga tahapan penting dalam pembentukan karya tari yakni, tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*).

## PROSES PERWUJUDAN

### 1. Tahap Penjajagan (*Exploration*)

Pada tahap ini penata mengamati langit di malam hari melihat banyaknya bintang-bintang bertaburan di langit. Menyadari hal itu penata mendapatkan ketertarikan terhadap pengamatan bintang di langit malam. Merasa tertarik pada hal itu, penata kemudian mencoba untuk melakukan observasi dan mencari sumber bacaan maupun video terkait perbintangan di internet. Penata menemukan beberapa hal terkait perbintangan salah satunya menjelaskan bahwa dari banyaknya bintang di langit membentuk suatu pola-pola tertentu yang dinamakan rasi bintang atau konstelasi.

Banyaknya rasi bintang di langit membuat penata tertarik untuk menjadikannya sebuah karya tari. Dari banyaknya rasi bintang tersebut, penata hanya mengambil empat rasi bintang yang sesuai dengan arah mata angin. Rasi bintang tersebut antara lain, rasi bintang Layang-layang (selatan) dan rasi bintang Biduk (utara). Rasi Pemburu (barat) dan rasi Skorpio (timur).

### 2. Tahap Percobaan (*Improvisation*)

Improvisasi adalah percobaan-percobaan atas motif-motif gerak yang inspirasinya muncul begitu saja sesuai dengan arahan ide dan konsep yang sudah dirancang. Dalam koreografi, gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dapat dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Hadi, 2003:10). Pengalaman emosional yang penata rasakan adalah setelah melakukan improvisasi bersama pendukung tari mengenai bagaimana mengimajinasikan bentuk dari rasi bintang itu sendiri.

Dari hasil improvisasi tersebut penata dan pendukung tari menamai gerak tersebut agar mudah diingat untuk mempermudah proses karya ini. Salah satu gerak tersebut merupakan hasil dari stilirisasi dari bentuk bintang yang ketika kedua tangan ditekuk di depan dada dan kaki dibuka selebar bahu, bentuk tersebut dinamakan *Nyiku Lintang*.

### 3. Tahap Pembentukan (*Forming*)

Tahap pembentukan adalah tahap menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, dan menata setiap motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi, 2003:40). Tahapan ini menyatukan hasil dari hasil eksplorasi dan improvisasi penata bersama pendukung tari yang sekaligus menjadi tahapan terakhir dalam proses penciptaan karya tari *Sky Maps*. Pada tahap ini selain merangkai gerak dan menyusun struktur, penata juga banyak melakukan penyesuaian terhadap perubahan gerak, musik, serta melakukan beberapa koreksi terhadap beberapa bagian seperti musik, maupun pola koreografinya. Hal tersebut dilakukan setelah melalui koordinasi dengan komposer dan pendukung tari.

## WUJUD KARYA

Karya tari *Sky Maps* bersumber dari setiap rasi bintang yang terdiri dari rasi bintang Skorpio, rasi bintang Layang-layang, rasi bintang Pemburu, rasi bintang Biduk yang secara garis besar menampilkan bentuk dari setiap empat rasi bintang. Pola rasi bintang divisualkan pada tata busana karya ini, yakni pada bagian punggung setiap penari dengan penggunaan pita *scotchlite* untuk memperlihatkan bentuk dari rasi bintang tersebut. Efek yang ditimbulkan dari pita *scotchlite* pada karya ini akan menyala dengan bantuan *flash hp* dari penonton. Dalam penuangannya bentuk karya tari ini diwujudkan ke dalam bentuk karya tari kontemporer dengan diiringi musik MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*).

Karya tari *Sky Maps* diwujudkan dengan pemilihan delapan orang penari putra untuk memenuhi kebutuhan koreografi dan panggung. Pemilihan penari pada karya ini, cenderung memilih penari dengan postur yang sama dikarenakan pemilihan delapan penari juga diartikan sebagai konsep keseimbangan dari keempat arah tersebut.

### Struktur Karya

Karya tari *Sky Maps* dibagi menjadi tiga Struktur yaitu bagian I, bagian II, dan bagian III yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah uraian lengkap dari ketiga bagian tersebut.

#### A. Bagian I

Menyampaikan tentang proses terbentuknya bintang, dari yang awalnya sebuah awan debu angkasa kemudian memadat dan menciptakan gaya gravitasinya sendiri. Pemadatan ini menjadi tidak stabil kemudian terjadi suatu ledakan. Kejadian tersebut dinamakan *protostar*, akibat dari ledakan tersebut merupakan cikal bakal lahirnya bintang yang baru. Suasana pada bagian ini yakni suasana luar angkasa yang tenang dan sedikit demi sedikit mulai adanya gemuruh. Dilanjutkan dengan beberapa pengolahan gerak yang mendeskripsikan bentuk dari sebuah bintang.



Foto Pola Koreografi Bagian I  
(Dok. Swarsana, 2024)

#### B. Bagian II

Pada bagian ini menggambarkan dari banyaknya bintang dilangit jika dihubungkan menjadi pola rasi bintang, yang kemudian penata transformasikan bentuk dari ke empat rasi bintang tersebut, yakni rasi bintang Skorpio, rasi bintang Layang-layang, rasi bintang Pemburu, dan rasi bintang Biduk ke dalam gerak tari. Selain itu, penata juga menggunakan bentuk rasi bintang sebagai desain pola lantai dalam karya ini. Suasana yang ditampilkan yakni suasana luar angkasa yang bergejolak dengan perubahan aksentuasi musik di setiap pergantian rasi bintang.



Foto Pola Koreografi bagian II  
(Dok. Swarsana, 2024)

#### C. Bagian III

Bagian terakhir ini menggambarkan ke empat rasi bintang merupakan suatu penanda bagi manusia. Bagian ini penata sampaikan dengan dengan pola-pola rasi bintang yang penata visualkan pada kostum yakni di punggung setiap penari. Hal ini bertujuan memperlihatkan bahwa rasi bintang akan terlihat pada saat-saat tertentu di malam hari. Pola gerak pada bagian ini adalah pola bolak balik,

perpindahan, *broken* dengan suasana luar angkasa yang tenang dengan didukung dengan permainan *blackout* lampu.



Foto Pola Koreografi bagian III  
(Dok. Swarsana, 2024)

### Deskripsi Gerak

Karya tari *Sky Maps* diwujudkan sebagai perasaan manusia yang diolah dengan imajinasi dan implementasikan pada media gerak. Dari pengolahan suatu gerak yang telah mengalami stilirisasi, maka lahirlah dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Dalam karya tari *Sky Maps* semua gerak bersumber dari setiap bentuk Rasi Bintang, yang mana setiap rasi bintang memiliki ciri khasnya masing-masing. Semua gerakan tersebut penata stilirisasi sehingga menjadi ciri khas dalam karya tari *Sky Maps*. Adapun gerak-gerak tersebut adalah sebagai berikut.

- A. *Nyiku Lintang*  
Posisi badan tegap dengan kaki dibuka selebar bahu dan kedua tangan ditekuk ke arah dada.
- B. *Pincer Lintang*  
Posisi badan tegap dengan kaki yang dibuka selebar bahu, kedua tangan ditekuk depan dada dan dilanjutkan dengan gerakan berputar dari kanan ke kiri maupun sebaliknya.
- C. *Kelip Lintang*  
Gerakan ini merupakan gerak tangan buka tutup secara terus menerus. Gerak ini terinspirasi dari bintang yang berkelip.
- D. *Nguad Lintang*  
Gerakan ini merupakan gerakan yang memutar searah jarum jam.
- E. *Ngider Lintang*  
Gerakan ini merupakan gerakan kombinasi dari *Nyiku Lintang* dengan posisi tetap ditempat dan dilanjutkan gerakan memutar bagian dada (torso).
- F. *Kebat Lintang*  
Gerakan ini merupakan gerak dari awalan *pose* dan dilanjutkan dengan membuka tangan sejajar ke samping.
- G. *Kecos Lintang*  
Gerakan ini merupakan gerakan melompat dengan posisi *Nyiku Lintang*.
- H. *Double Step*  
Gerakan ini merupakan gerakan dengan posisi *Nyiku Lintang* yang kemudian dilanjutkan dengan kaki melangkah *double* kanan ke kiri secara bergantian.
- I. *Slide*  
Gerakan ini merupakan gerakan meluncur dilantai dengan kaki sebagai tumpuannya.
- J. *Scorpion Style*  
Gerakan ini merupakan hasil improvisasi dari bentuk rasi bintang skorpio yang distilirisasi ke dalam gerak tari. kaki dibuka dengan menekuk kaki kanan dan kaki kiri lurus serta tangan kiri lurus arah bawah dan tangan kanan menekuk.

K. *Crux Style*

Gerakan ini muncul dari hasil improvisasi dari penata bersama pendukung dalam mengolah bentuk rasi bintang layang-layang ke dalam gerak tari. gerakan satu tangan lurus dan satunya lagi menekuk yang membuat tanda tambah.

L. *Orion Style*

Gerakan ini muncul dari bentuk rasi pemburu yang mana telah distilisasi ke dalam gerak tari, yang mana satu kaki diangkat, satu tangan ditekuk dan satunya lurus ke samping.

M. *Ursa Style*

Gerakan ini merupakan gerak yang penata dapat dari hasil improvisasi dengan pendukung, yakni satu tangan di tekuk disamping kepala membentuk segi empat dan satunya lagi menyiku ke samping.

### Tata Rias dan Busana

Rias adalah salah satu kebutuhan khusus dalam seni pertunjukan, untuk menampilkan suatu tokoh atau peran, dengan mengubah bentuk muka sesuai kebutuhan karakter yang diperankan. Dalam karya tari ini penata memilih tata rias wajah *fantasy*, hal ini dimaksudkan karena tidak ada yang tau bagaimana rupa dari bintang di langit. Penata juga menata rambut setiap penari dengan kepangan rambut yang diartikan sebagai banyaknya jalinan atau rangkaian pola setiap rasi bintang di langit.



Foto Tata Rias tari *Sky Maps*  
(Dok. Swarsana, Desember 2023)

Busana yang digunakan menggunakan *jumpsuit* (*strait full body*) berwarna putih dengan kombinasi warna biru *navy* berbahan dasar kain *spandex* serta menggunakan strip reflektif (*scotchlite*) yang ditata sedemikian rupa dalam satu busana penari. Penggunaan *jumpsuit* bertujuan untuk memperlihatkan kemurnian gerak serta bentuk tubuh dari setiap penari, penggunaan warna putih pada busana ini penata artikan sebagai cahaya dari bintang itu sendiri dan dipadukan dengan warna biru *navy* yang diartikan sebagai warna langit di malam hari, serta penggunaan strip reflektif pada setiap busana yang penata artikan sebagai bintang yang memantulkan cahaya dan memancarkan cahayanya sendiri.



Foto tampak depan dan belakang kostum tari *Sky Maps*  
(Dok. Swarsana, 2023)

### **Deskripsi Iringan**

Musik adalah salah satu penunjang utama dalam karya tari dan juga sebagai motivasi gerak di dalam suatu pertunjukan tari. Perlu adanya hubungan harmonis antara musik dan tari untuk menghindari terkaitannya tarian dengan musik, karena musik sebagai iringan tari. Pada karya tari *Sky Maps* menggunakan musik dengan teknik MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) melalui media *Ableton live 11* yang didalamnya terdapat beberapa instrumen musik dari analog dan audio. Dengan pengolahan secara *remix* melalui VST (*Virtual Studio Technology*) dari DAW (*Digital Audio Workstation*) untuk menunjang suasana pada penciptaan karya tari ini.

## SIMPULAN

Karya tari *Sky Maps* merupakan karya tari yang ide penciptaannya mengangkat tentang rasi bintang. Rasi bintang atau konstelasi merupakan kumpulan bintang-bintang yang dihubungkan menjadi suatu pola rekaan pada bidang langit. Karya tari ini diwujudkan dengan pola garap kontemporer, yang ditarikan secara berkelompok oleh delapan penari putra.

Judul yang digunakan oleh penata pada karya tari ini adalah *Sky Maps*. *Sky* dalam bahasa Indonesia yang berarti langit dan *Maps* jika diterjemahkan menjadi peta, jadi *Sky Maps* merupakan peta langit yang diartikan sebagai rasi bintang menjadi petunjuk atau penanda pada langit malam. Rasi bintang tersebut terdiri dari rasi bintang Skorpio (*Scorpion*), rasi bintang Layang-layang (*Crux*), rasi bintang Pemburu (*Orion*), rasi bintang Biduk (*Ursa Mayor*). Setiap rasi bintang tersebut menunjukkan arah timur, selatan, barat, dan utara.

Karya tari *Sky Maps* memiliki tema astronomi yang ditarikan oleh delapan orang penari laki-laki. Tata rias pada karya ini menggunakan tata rias *fantasy* yang menjadikan wajah penari tidak terlihat seperti manusia (*alien*). Tata busana pada karya tari ini menggunakan *jumpsuit* dengan warna dasar putih dan biru navy, serta penambahan aksesoris pita reflektif (*scotchlite*). Karya tari ini menggunakan beberapa *effect* musik yang menghasilkan nuansa luar angkasa dengan adanya penambahan aksentuasi dari suara elektronik digital yang digarap melalui (MIDI) *Musical Instrument Digital Interface*.

Pada karya tari ini penata ingin menyampaikan pesan bahwa rasi bintang merupakan teknologi dari masa lampau yang digunakan oleh orang jaman dahulu untuk mengetahui tentang petunjuk yang diberikan oleh alam. Terciptanya karya ini juga ingin mengedukasi kepada khalayak umum untuk memulai kembali mengamati dan memahami petunjuk yang terdapat pada rasi bintang tersebut, guna melestarikan apa yang telah diwarisi oleh para leluhur terdahulu.

## DAFTAR RUJUKAN

### A. Sumber Pustaka

- Aguswin Pradnyantika. I.G., Sudiana, I.N., & Haryanto, T. (2019). Waluku Sebagai Acuan Dalam Garapan Karawitan Bali. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1),49-60.  
<https://doi.org/10.31091/kalangwan.v5i1.732>
- Alma, M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari* terjemahan oleh Y. Sumandyo Hadi, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cerita, I Nyoman. 2020. *Tari Kontemporer Dalam Pesta Kesenian Bali: Antara Eksistensi, Hegemoni, dan Marginalisasi*, PT Japa Widya Duta, Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*, UPT. Penerbitan ISI Denpasar, Denpasar.
- Djelantik, A.A.M, 2004. *Eстетika Sebuah Pengantar*, STSI Denpasar, Denpasar.
- Ernawati, Ade. 2013. *Konstelasi Bintang Sebagai Penanda (Petunjuk) Waktu dan Arah*. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ferza, Aditya Putra. 2016. *Simulasi Pengamatan Dan Pengenalan Rasi Bintang Dan Karakteristiknya Dengan Menggunakan Teknologi Google Cardboard*. Fakultas Teknologi Informasi, Institut Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Gautama, S Eka. 2010. *Astronomi dan Astrofisika Revisi ke-3*, SMA Negeri 1 Makassar, Makassar.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Cipta Media bekerjasama dengan rintisan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Handayaniingrat, Suwarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Haji Masagung, Jakarta.
- Huda, Khoirul. 2010. *WHY? Bintang dan Rasi Bintang*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Multi Grafindo, Yogyakarta.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*, ISI Press, Surakarta.
- Padmodaraya, Prammana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Pribadi, Pandu dkk. 2022. *Ilmu Dasar Astronomi*. Wawasan Ilmu, Jawa Tengah.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta Direksi Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suhardi, Untung, Sudirga, Ida Bagus. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.
- Suteja, I Kt. 2018. *Catur Asrama: Pendakian Spiritual Masyarakat Bali Dalam Sebuah Karya Tari*, Paramita, Surabaya.
- UMSU, TIM OIF. 2020. *Hasil-Hasil Observasi Benda Langit*, TIM OIF UMSU, Sumatera Utara.

### B. Sumber Diskografi

- Bali, Sahabat Museum. 2021. *Seminar Palelintangan*, diakses pada channel YouTube Sahabat Museum Bali pada tanggal 30 Agustus 2023  
<https://www.youtube.com/live/GH2gwcKu0v8?si=zZ62n8uW-FCv2SIId>
- Sutedja, Khrisna Putra. 2014. *Galaxy 7*, diakses dari channel YouTube GongPeddler pada tanggal 24 Oktober 2023  
[https://youtu.be/vV6\\_Q\\_pR4V0?si=mJJpaRj4LDbsYA3v](https://youtu.be/vV6_Q_pR4V0?si=mJJpaRj4LDbsYA3v)
- Swarsana, I Putu. 2023. *Sky Maps*, diakses dari channel YouTube Oemah Seni Kak Gaul STI Bali pada tanggal 27 September 2023  
<https://www.youtube.com/watch?si=K1dfgjH-sW44PWNA>
- Totoatmojo, Mila Rosinta. 2012. *Zodiacos Cyclos*, diakses dari channel YouTube Mila Rosinta Totoatmojo pada tanggal 24 Oktober 2023